

URGENSI PENDAMPINGAN TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM PELAKSANAAN PROGRAM SWASEMBADA DAN SWASEMBADA BERKELANJUTAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Dedi Wahyudi

*Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Medan
Jln Binjai KM10 Tromol Pos 18 Medan*

ABSTRACT

In the future, achieving of sustainable self-sufficiency in rice, corn and soybeans are the target of agricultural development in Indonesia. The Ministry of Agriculture has set a special effort to increase production of rice, corn and soybeans in the centers of the third production of food commodities in the province of North Sumatra particularly in City Padangsidimpuan. Mentoring activities whose doing by the extension workers, students and Soldiers as an important element in moving farmers to implement agricultural technology innovation in order to adopt and develop independent and sustainable. The results showed that the level of participation of farmers in implementing programs for self-sufficiency and sustainable self-sufficiency in City Padangsidimpuan categorized as high with a score of 24.10, or 80.33%. The level of participation of farmers who received mentoring greater than the level of participation of farmers who do not get the mentoring in implementing the program of self-sufficiency and sustainable self-sufficiency in the City Padangsidimpuan. Urgency mentoring to farmers in running the government program is very vital because the presence of the mentor active role as a communicator, facilitator, advisor, motivator, educator, organizer and motivator in the framework of implementation of activities special efforts to increase production of rice, corn and soybeans in the achievement of self-sufficiency and sustainable self-sufficiency of food commodities.

Keywords : Self-sufficiency, mentoring, participation, farmer

PENDAHULUAN

Keberhasilan pembangunan pertanian Indonesia salah satunya dicirikan dengan terwujudnya swasembada dan swasembada berkelanjutan komoditas pangan. Upaya perwujudannya, Kementerian Pertanian pada tahun 2015 telah menetapkan program upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai. Program tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan produktivitas sehingga swasembada ketiga komoditas pangan tersebut dapat tercapai pada tahun 2017.

Usahapencapaian target swasembada pangandilaksanakan dengan difasilitasi melalui berbagai kegiatan program yang telah ditetapkan meliputi: perbaikan jaringan irigasi tersier, optimasi lahan, bantuan alat dan mesin pertanian pra/pascapanen, bantuan benih dan pupuk, gerakan penerapan pengelolaan tanaman terpadu (GP-PTT), pengaturan musim tanam dengan menggunakan Kalender Musim Tanam (KATAM), pengawalan dan pendampingan terpadu oleh

penyuluh, perguruan tinggi (mahasiswa) dan Babinsa dari unsur TNI-AD (Kementerian Pertanian, 2015).

Pelaksanaan program pembangunan pertanian memerlukan dukungan oleh masyarakat yang dapat dilihat dari partisipasinya dalam menjalankan program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sehingga posisi masyarakat tani merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan pertanian yang dilaksanakan oleh pemerintah melalui berbagai program.

Keberlangsungan petani dalam mengikuti program upsus peningkatan produksi pajale sedikit banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya ialah melalui pendampingan yang dilakukan oleh penyuluh, mahasiswa, dan babinsa. Keterbatasan jumlah tenaga pendamping di lapangan mengakibatkan tidak semua petani mendapatkan pendampingan sehingga berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan yang dapat dilihat dari partisipasi petani dalam menjalankan berbagai program yang telah ditetapkan. Melalui penelitian ini, diharapkan akan

diketahui tingkat partisipasi petani dan betapa pentingnya kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, penyuluh pertanian, dan babinsa terhadap tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program swasembada dan swasembada berkelanjutan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2015 di Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Kota Padangsidempuan dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sentra produksi pangan komoditas padi, jagung dan kedelai dan juga merupakan lokasi yang telah diinventarisir sebagai calon petani dan calon lahan (CPCL) sehingga menjadi tempat pendampingan program swasembada dan swasembada berkelanjutan oleh mahasiswa STPP Medan. Penentuan lokasi pengkajian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yang diambil berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat yang diketahui sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian (Singarimbun dan Sofian Effendi, 1995).

Penelitian ini menggunakan metode survei untuk menjangkau fakta yang terjadi di lapangan melalui kunjungan dan wawancara langsung. Jenis pengkajian yang dilakukan dalam pelaksanaan pengkajian adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Noor (2012), penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, pengkajian ini menjelaskan tentang pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Dalam hal ini untuk mengetahui betapa pentingnya pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa, penyuluh, dan babinsa terhadap partisipasi petani dalam pelaksanaan program swasembada dan swasembada berkelanjutan di Kota Padangsidempuan dengan cara membandingkan tingkat partisipasi antara petani yang mendapatkan pendampingan dengan yang tidak mendapatkan pendampingan.

Pengambilan sampel diambil dengan cara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel melalui pilihan-pilihan, berdasarkan kesesuaian karakteristik yang dimiliki calon responden dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, sesuai dengan tujuan penelitiannya. Sampel penelitian ini diambil dari enam kecamatan yang

menjadi wilayah sasaran program swasembada dan swasembada berkelanjutan di Kota Padangsidempuan. Data kecamatan dan kelompok tani yang dijadikan sampel sasaran sesuai proporsi dari kelompok tani yang mendapatkan program upsus pajale disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Metode Penarikan Sampel pada Kelompoktani

No	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Sampel
1	Psp. Tenggara	6	160	16
2	Psp. Selatan	2	60	6
3	Psp. Bt. Nadua	7	257	25
4	Psp. Utara	3	87	8
5	Psp. Hutaimbaru	10	261	25
6	Psp. A. Julu	4	107	10
Total		32	932	90

Sumber : Daftar kelompok tani penerima program Upsus Pajale Kota Padangsidempuan Tahun 2015

Maka untuk menentukan jumlah sampel yang representatif penulis menggunakan teknik pengambilan sampel berdasarkan rumus Slovin (Riduwan, 2003) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan rumus Slovin :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah anggota populasi

e = Error Level (tingkat kesalahan penarikan sampel 10% dan tingkat kepercayaan)

Selanjutnya dengan mensubstitusikan jumlah populasi dan presisi ke dalam rumus di atas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{932}{1 + (932 \times 0,1^2)} \\ &= 90,31 \end{aligned}$$

Metode analisa data yang dilakukan dalam penelitian ialah sebagai berikut :

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kuisisioner sebelum digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga valid dan reliabel. Uji validitas item butir pertanyaan dilakukan dengan menggunakan teknik

Corrected Item Total Correlation, yaitu mengorelasikan antara skor item dengan total item, kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi (Priyatno, 2012).

Untuk menentukan suatu item layak digunakan atau tidak, maka batas nilai minimal korelasi 0,30. Menurut Azwar (1999) dalam Priyatno (2012), semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan. Jadi item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,30 dianggap tidak valid. Uji validitas dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 18.

Formula statistik yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas adalah:

$$r = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum S^2}{S^2}\right)$$

Keterangan:

- r = Koefisien reliabilitas tes
- n = Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam test
- $\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item
- S_t^2 = Varians total

Uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS dapat dilakukan dengan teknik *Cronbach Alpha*. Untuk menentukan suatu instrument reliabel atau tidak bisa menggunakan batas nilai Alpha 0,6. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2012), instrumen penelitian dikatakan telah reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,6.

2. Tingkat partisipasi petani dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan skoring yaitu berdasarkan 6 (enam) parameter. Setiap parameter diberi skor 1 untuk sangat rendah, skor 2 untuk rendah, skor 3 untuk sedang, skor 4 untuk tinggi dan skor 5 untuk sangat tinggi.

Tingkat partisipasi dilihat dari penjumlahan skor secara keseluruhan yaitu berada antara 6-30 apabila skor:

- 6-10 = Tingkat partisipasi sangat rendah
- 11-15 = Tingkat partisipasi rendah
- 16-20 = Tingkat partisipasi sedang
- 21-25 = Tingkat partisipasi tinggi
- 26-30 = Tingkat partisipasi sangat tinggi

Parameter yang digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi petani dalam program Upsus dapat dilihat pada Tabel 2.

3. Urgensi pendampingan oleh mahasiswa, penyuluh dan babinsa terhadap tingkat partisipasi petani dianalisis dengan cara membandingkan antara tingkat partisipasi petani yang mendapatkan pendampingan dengan yang tidak mendapatkan pendampingan.

Analisis yang digunakan dapat menggunakan uji Kolmogorov Smirnov perbedaan dua sampel bebas. Menurut Suliyanto (2014), uji sampel bebas Kolmogorov Smirnov dua sampel dapat digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel bebas jika data yang digunakan berskala ordinal dan jumlah dua sampel yang dianalisa tidak harus sama. Analisis uji Kolmogorof Smirnov dapat menggunakan alat bantu statistic SPSS 18 untuk mendapatkan nilai Kolmogorov Smirnov (D) hitung yang kemudian dibandingkan dengan nilai D tabel dengan df:(α ;n).

Nilai D tabel dapat dihitung dengan rumus :

$$D_{t_i} = 1.36 \sqrt{\frac{m+n}{m.n}} \dots\dots\dots \text{Rumus 1.}$$

keterangan :

- D = nilai Kolmogorof Smirnov tabel
- m = ukuran sampel kelompok pertama
- n = ukuran sampel kelompok kedua

Hipotesis :

H_0 = Tidak terdapat perbedaan tingkat partisipasi antara petani yang mendapatkan pendampingan dengan petani yang tidak mendapatkan pendampingan.

H_a = Terdapat perbedaan tingkat partisipasi antara petani yang mendapatkan pendampingan dengan petani yang tidak mendapatkan pendampingan.

Kriteria Pengujian :

jika D hitung \leq D tabel, atau sig. $>$ 0.05, maka H_0 tidak dapat ditolak.

Jika D hitung $>$ D tabel, atau sig. \leq 0.05 maka H_0 ditolak.

Tabel 2. Parameter Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Swasembada

No	Parameter	Pernyataan	Skor
Tahap Persiapan/Perencanaan			
1.	Frekuensi kehadiran petani dalam kegiatan Penyuluhan (pertemuan) Upsus Pajale	a. Selalu (≥ 4 kali) b. Sering (3 kali) c. Kadang-kadang (2 kali) d. Jarang (1 kali) e. Tidak Pernah	5 4 3 2 1
2.	Dukungan Petani dalam kegiatan Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) dan Optimasi Lahan dalam program Upsus	a. Uang, Pikiran/Ide dan Tenaga b. Pikiran/Ide dan Tenaga c. Tenaga d. Pikiran/Ide e. Tidak ada	5 4 3 2 1
Tahap Pengelolaan			
3.	Keterlibatan Petani dalam pelaksanaan Program RJIT dan Optimasi Lahan (OPLA) berupa bantuan benih, pupuk, alat mesin pertanian)	a. Ikut mengelola dan memanfaatkan alat dan bahan yang digunakan, membersihkan dan menyiapkan lokasi RJIT dan OPLA b. Ikut membersihkan dan menyiapkan lokasi RJIT atau OPLA c. Ikut menyiapkan lokasi RJIT atau OPLA d. Ikut membersihkan lokasi RJIT atau OPLA e. Tidak ada	5 4 3 2 1
4.	Penerapan Jajar Legowo 4:1 atau 2:1	a. Mengetahui/memahami (dapat melakukan), bisa mengajarkan kepada petani lain dan konsisten diterapkan pada musim tanam berikutnya b. Mengetahui/memahami (dapat melakukan), dan konsisten diterapkan pada musim tanam berikutnya c. Sedikit mengetahui/memahami (dapat melakukan beberapa), tetap berkeinginan kuat untuk terus belajar dalam penerapannya d. Sedikit Mengetahui/memahami (dapat melakukan), namun tidak akan menerapkan pada musim tanam berikutnya e. Tidak mengetahui/memahami	5 4 3 2 1
Tahap Pemantauan Kegiatan			
5.	Keterlibatan Petani dalam pemantauan realisasi program RJIT atau OPLA berupa bantuan benih, pupuk, alat mesin pertanian.	a. Selalu (≥ 4 kali) b. Sering (3 kali) c. Kadang-kadang (2 kali) d. Jarang (1 kali) e. Tidak Pernah	5 4 3 2 1
Tahap Pemanfaatan hasil			
6.	Manfaat program perbaikan jaringan irigasi tersier atau optimasi lahan dengan didukung oleh bantuan benih, pupuk dan alsintan	a. Sangat bermanfaat b. Bermanfaat c. Cukup Bermanfaat d. Kurang bermanfaat e. Tidak bermanfaat	5 4 3 2 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Penentuan validitas item dapat dilakukan dengan cara membandingkan r hitung (nilai pada *Corrected item total correlation*) dengan r tabel (didapat dari tabel r). r tabel dicari berdasarkan signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan N 90 pada $df = N-2 = 88$, maka didapat nilai r tabel adalah 0,207. Karena semua item memiliki r hitung > r tabel maka dapat disimpulkan bahwa semua item valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil uji validitas item pertanyaan pada kuisisioner penelitian yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Validitas Item Kuisisioner

Item-Total Statistics				
Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kehadiran Petani	20.344	13.914	.538	.752
Dukungan Petani	20.211	16.168	.398	.781
Pelaksanaan Program	19.900	13.529	.542	.752
Penerapan Jarwo	20.256	11.900	.742	.692
Keterlibatan	20.333	13.393	.590	.738
Pemantauan Bantuan Manfaat Program	19.456	17.240	.441	.779

Hasil Uji reliabilitas item dapat dilihat pada Tabel 4. berdasarkan *Case Processing Summary* yaitu untuk menentukan jumlah data yang valid untuk diproses dan *Reliability Statistic* untuk analisis reliabilitas dengan teknik Cronbach Alpha.

Tabel 4. Uji Reliabilitas Kuisisioner

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	90	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	90	10.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.785	6

Berdasarkan Tabel 4. diperoleh nilai *Cronbach Alpha* adalah 0.785. Menurut Sekaran (1992) dalam Priyatno (2014), reliabilitas kurang

dari 0.6 adalah kurang baik, sedangkan 0.7 dapat diterima dan diatas 0.8 adalah baik. Karena nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0.7 dan jika dibulatkan menjadi bernilai 0.8 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kuisisioner dinyatakan reliabel.

Hasil Penelitian

1. Tingkat Partisipasi Petani dalam Program swasembada dan swasembada berkelanjutan di Kota Padangsidimpuan

Partisipasi petani dalam pelaksanaan program swasembada dan swasembada berkelanjutan dapat dilihat dari Gambaran tingkat partisipasi petani dalam program upsus peningkatn produksi padi, jagung, dan kedelai di Kota Padangsidimpuan dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa tingkat partisipasi petani dalam pelaksanaan program upsus swasembada dan swasembada berkelanjutan di Kota Padangsidimpuan adalah 24,10. Artinya tingkat partisipasi petani di wilayah tersebut adalah tinggi karena berada pada range total skor antara 21-25. Dengan persentase

ketercapaian skor yaitu 80,33%.

Program kebermanfaatan program RJIT atau OPLA dengan didukung oleh bantuan benih, pupuk dan alsintan adalah skor yang didapat paling tinggi yaitu 4.64. Hal tersebut menandakan bahwa adanya program RJIT dan OPLA disertai dengan bantuan lainnya seperti benih, pupuk dan alsintan memberikan hasil yang tepat guna bagi petani dalam melaksanakan usaha taninya. Sedangkan skor yang paling rendah yaitu program pertemuan petani dengan penyuluh atau pendamping yaitu 3.76. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua petani yang mengikuti program upaya khusus mendapatkan pendampingan dari mahasiswa, penyuluh, dan babinsa. Sehingga kehadiran petani dan frekuensi pertemuan mereka belum intensif yang disebabkan oleh keterbatasan informasi yang diterima petani dan kurangnya motivasi petani sendiri untuk hadir dalam setiap pertemuan yang disebabkan tidak ada motivator penggerak dari para pendamping.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Swasembadadan Swasembada Berkelanjutan di Kota Padangsidimpuan

No	Uraian Kegiatan	Skor yang diharapkan	Skor yang diperoleh	Ketercapaian (%)
Tahap Persiapan				
1	Frekuensi kehadiran petani dalam kegiatan Penyuluhan (pertemuan) Upsus Pajale	5	3.76	75.11
2	Keterlibatan petani dalam pelaksanaan program RJIT dan Opla berupa bantuan benih, pupuk, alat mesin pertanian	5	3.89	77.78
Tahap Pengelolaan				
3	Dukungan petani dalam kegiatan RJIT dan Opla dalam program Upsus	5	4.20	84.00
4	Penerapan jajar legowo 4 : 1 dan 2 : 1	5	3.84	76.89
Tahap Pemantauan Kegiatan				
5	Keterlibatan petani dalam pemantauan realisasi program RJIT atau OPLA berupa bantuan benih, pupuk, alat mesin pertanian	5	3.77	75.33
Tahap Pemanfaatan Hasil				
6	Manfaat program RJIT atau OPLA dengan didukung oleh bantuan benih, pupuk dan alsintan	5	4.64	92.89
Jumlah		30	24.10	482.00
Rata-rata		5	4.02	80.33

Tingginya partisipasi petani di Kota Padangsidimpuan dalam program swasembada dan swasembada berkelanjutan dapat dilihat juga dari skor yang diperoleh dari penelitian secara langsung dari enam parameter yang tersedia dengan persentase ketercapaian skor diatas 75%. Tingginya partisipasi petani penerima manfaat upaya khusus ini mengakibatkan lancarnya keberlangsungan program swasembada dan swasembada berkelanjutan di Kota Padangsidimpuan.

2. Uji perbandingan antara tingkat partisipasi petani yang mendapatkan pendampingan dengan petani yang tidak mendapatkan pendampingan dalam pelaksanaan program swasembada dan swasembada berkelanjutan di Kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan dua sampel bebas Kolmogorof Smirnov antara petani yang mendapatkan pendampingan dengan yang tidak mendapatkan pendampingan pada Tabel 4. diperoleh nilai D hitung sebesar 0.961 dengan nilai signifikansi sebesar 0.00. Sedangkan nilai D tabel diperoleh dari perhitungan Rumus 1 adalah sebesar 0.408. Dikarenakan nilai D hitung > D tabel dan nilai sig. (0.00) lebih kecil dari alpha (0.05), maka H_0 ditolak disimpulkan bahwa terdapat perbedaan

tingkat partisipasi antara petani yang mendapatkan pendampingan dengan petani yang tidak mendapatkan pendampingan selama melaksanakan kegiatan program swasembada dan swasembada berkelanjutan di Kota Padangsidimpuan. Hasil uji Kolmogorof Sminornov dua sampel bebas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Output SPSS Uji Kolmogorof Smirnov Perbandingan Dua Kelompok Sampel

Frequencies		
Kegiatan Pendampingan		N
Tingkat Partisipasi	Tidak	13
	Ya	77
	Total	90

Test Statistics ^a		
		Tingkat Partisipasi
Most Extreme Differences	Absolute	.961
	Positive	.000
	Negative	-.961
Kolmogorov-Smirnov Z		3.205
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Grouping Variable: Kegiatan Pendampingan

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian No. 15/Kpts/SM.210/J/02/2016

tentang petunjuk pelaksanaan pendampingan Mahasiswa/Alumni dalam Rangka Pencapaian Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan Tahun 2016, diuraikan beberapa fungsi utama yang harus dilakukan Pendamping, diantaranya adalah:

1. Fungsi Perluasan Jaringan Kerja. Memperluas dan memantapkan hubungan kerja pihak-pihak yang terlibat di dalam program swasembada pangan dan swasembada berkelanjutan, antara lain: Dinas Pertanian Kabupaten/Kota, Kelembagaan Penyuluh Pertanian Kabupaten/Kota, Kantor Cabang Dinas (KCD), BP3K, Koramil, Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) dan Kelompok tani;
2. Fungsi Koordinasi. Melaksanakan koordinasi internal (organisasi kerja antar pendamping) maupun eksternal (jaringan kerja) pada berbagai tingkatan, untuk mendapatkan efek sinergi.
3. Fungsi perencanaan. Menterjemahkan, menyesuaikan dan mengembangkan Petunjuk Pelaksanaan kedalam suatu rencana tindak yang dapat dioperasionalkan di dalam kondisi spesifik masing-masing wilayah kerja pendampingan.
4. Fungsi Pemberdayaan. Pemberdayaan sumberdaya manusia secara formal maupun informal dilakukan dengan melaksanakan diseminasi berjenjang dari tingkat kecamatan hingga tingkat Desa/Kelurahan maupun dilakukan pada setiap pertemuan koordinasi.
5. Fungsi Pelaporan. Melaksanakan pelaporan pelaksanaan kegiatan terutama laporan indikator dan target kinerja secara berkala dan tepat waktu.

Dengan demikian, urgensi pendampingan dalam menjalankan program pemerintah sangat vital karena kehadiran pendamping berperan aktif sebagai komunikator, fasilitator, advisor, motivator, edukator, organisator dan dinamisor dalam rangka terlaksananya kegiatan upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan komoditas pangan khususnya di Kota Padangsidimpuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi petani dalam menjalankan program pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan di Kota Padangsidimpuan dikategorikan tinggi dengan skor 24.10 atau 80.33%.
2. Tingkat partisipasi petani yang mendapat pendampingan lebih besar dari tingkat partisipasi petani yang tidak mendapatkan pendampingan dalam melaksanakan program swasembada dan swasembada berkelanjutan di Kota Padangsidimpuan. Urgensi pendampingan petani dalam menjalankan program pemerintah sangat vital karena kehadiran pendamping berperan aktif sebagai komunikator, fasilitator, advisor, motivator, edukator, organisator dan dinamisor dalam rangka terlaksananya kegiatan upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai dalam pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan komoditas pangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian. 2015. Pedoman Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi, Jagung dan Kedelai Melalui Program Perbaikan Jaringan Irigasi dan Sarana Pendukungnya Tahun Anggaran 2015. Jakarta: Ditjen PSP
- Noor, J. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Priyatno, D. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- _____. 2014. SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Riduwan. 2003. Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. CV. Alfabeta. Bandung.
- Singarimbun, M dan Effendi, S. 1995. Metode Penelitian Survei. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Jakarta.